

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Data produksi air bersih dari Jan – Mar 18 sejumlah 1420 sampel dengan produk cacat 124 sampel dan target produksi air 38.386 m<sup>3</sup> dengan produksi tidak tercapai 3.562 m<sup>3</sup>. Didapatkan nilai DPMO 29.232 dengan tingkat pencapaian level sigma 3,4 diartikan bahwa tingkat pencapaian cukup baik. Tetapi perusahaan harus melakukan perbaikan guna menghasilkan produk yang berkualitas hingga mendekati level kesempurnaan 6 $\sigma$ .
2. Berdasarkan diagram pareto, diketahui bahwa jenis cacat yang paling dominan adalah pH cenderung asam, dilihat dari frekuensi yang cukup besar, dengan persentase 40,3%. Sedangkan pH cenderung basa sebesar 33,9% dan air tidak jernih sebesar 25,8%.
3. Perbaikan dari jenis paling dominan yaitu dengan melakukan perubahan jadwal penggantian pada filter atau cartridge reverse osmosis yang sebelumnya dilakukan 2 bulan sekali menjadi 1 bulan sekali. Dimana dari hasil *improve* didapatkan data selama 2 bulan sejumlah 904 sampel dengan produk cacat 32 sampel dan target produksi air 24.148 m<sup>3</sup> dengan produksi tidak tercapai 873 m<sup>3</sup>. Didapatkan nilai DPMO 11.799 dengan tingkat pencapaian level sigma 3,8 diartikan bahwa tingkat pencapaian kualitas produksi air SWRO lebih baik dari proses produksi sebelum perbaikan.

#### **5.2. Saran**

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan sebagai berikut :

1. Diharapkan pihak perusahaan selalu melakukan perbaikan kualitas secara terus – menerus dengan melakukan perawatan mesin secara teratur dan secara rutin dilakukan, sehingga jangan ada sampai satu mesin pun terlewat untuk dirawat.
2. Usulan untuk penelitian kedepannya perlu ditambahkan beberapa standar parameter air bersih menurut PERMENKES No.907/Menkes/SK/VII/2002 sebagai tambahan tolak ukur standart air bersih unit SWRO.